

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* adalah salah satu dari analisis penilaian yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 375), *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 224) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2014: 83) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Jadi ketika kinerja perusahaan bagus maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan dan harga saham pasar pun akan mengalami kenaikan. Sehingga mengakibatkan nilai perusahaan pun dimata investor akan bagus. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat kinerja yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula sehingga investor kurang berminat untuk melakukan pembelian saham perusahaan

tersebut dan membuat harga saham dipasaran akan rendah maka akan membuat nilai perusahaan dimata investor kurang baik.

Faktor – faktor yang memengaruhi *price earning ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2004: 155), Faktor-faktor yang memengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba (dividen) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. *Dividend Pay Out Rate*

Merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS).

$$\text{Rumus} \quad : \quad \text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Dimana:

DPR : *Dividend Pay Out Rate*

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

Apabila faktor-faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Pay Out Ratio* akan meningkatkan PER.

3. Deviasi tingkat pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar

dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth*) biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang besar. Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki PER yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya

Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil *price earning ratio* yang tinggi menandakan bahwa investor mempunyai keyakinan yang besar atas proyek masa depan perusahaan. Perusahaan dengan *price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai risiko yang rendah, pertumbuhan dari dividen yang diharapkan tinggi dan perusahaan yang diharapkan memiliki pertumbuhan rata-rata dengan *dividen payout* yang tinggi.

Maka dari itu rumus *Price Earning Ratio* menurut Irham Fahmi (2015: 94) adalah:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### 2.1.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan memengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan

hidup perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012: 186) adalah Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014: 37), “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 23), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa, dan
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

Kesimpulannya pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama

perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Pertumbuhan pendapatan memiliki peranan yang penting dalam menilai ukuran perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rumus dalam menghitung pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Pendapatan } t-1}{\text{Pendapatan } t-1} \times 100\%$$

### 2.1.3 *Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2013: 152) *Return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang Jogiyanto (2013: 235).

Adapun pengertian *return* saham dari Brigham dan Houston (2010: 215) adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

*Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga

pada periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu ( $P_{t-1}$ ) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). Return total sering disebut *return*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

#### Jenis – jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 235), *return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis; dan

##### 2. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.

#### Sumber – sumber *return* saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016: 264) menjelaskan bahwa terdapat dua sumber-sumber *return* saham, yaitu sebagai berikut:

1. *Capital gain* (*accrual return*), merupakan hasil yang diperoleh dari selisih harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual).

Artinya jika kurs beli lebih kecil dari kurs jual maka investor dikatakan memperoleh capital gain, dan sebaliknya disebut capital loss.

2. *Yield*, merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi *yield* adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya.

Pendapat lain menurut Zalmi Zubir (2011: 4), sumber-sumber *return* saham terdiri dari:

1. *Capital gain*, adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli.
2. *Dividen yield*, adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

Sedangkan menurut Eduardus Tandililin (2010: 102), sumber-sumber *return* saham terbagi atas:

1. *Yield*

*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh.

## 2. *Capital Gain (Loss)*

*Capital Gain (Loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan harga sekuritas.

### Perhitungan *Return Saham*

*Return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut menurut Jogiyanto Hartono (2013: 206):

$$R_i = \frac{P(t) - P(t-1) \times 100\%}{P(t-1)}$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return Saham*

$P(t)$  = Harga saham pada periode t

$P(t-1)$  = Harga saham pada periode t-1

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013: 410), *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

$P_1$  = *Price*, yaitu harga untuk waktu t

$P_0$  = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

#### **2.1.4 Pengaruh *Price Earning Ratio* dan Tren Pendapatan Terhadap *Return Saham***

##### **A. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham***

*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin besar *Price Earning Ratio* maka akan semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisien dan efektif. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Dengan meningkatnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan maka akan direspon dengan peningkatan harga pasar saham. Jika *Price Earning Ratio* meningkat maka akan meningkatkan kesempatan bagi para investor untuk memperoleh *return* berupa *capital gain*. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan oleh para investor atau calon investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

##### **B. Pengaruh Tren Pendapatan Terhadap *Return Saham***

Pendapatan perusahaan menjadi indikator yang banyak dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Catatan keuntungan yang diterima perusahaan yang menunjukkan tren positif

memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dengan hal itu investor menjadi tertarik dan melakukan penanaman modal untuk kepentingan investasi dan operasional perusahaan. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dari suatu perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Bagi perusahaan, peramalan pendapatan adalah budget yang direncanakan, sedangkan bagi analis merupakan target yang harus dicapai perusahaan pada masa yang akan datang (Manurung, 2007: 48). Ketika pertumbuhan pendapatan meningkat maka *return* saham yang akan diterima investor akan meningkat.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis akan mendapatkan penelitian terdahulu yang didapatkan dari jurnal. Di dalamnya memperlihatkan antara judul tersebut dengan judul penelitian yang penulis angkat. Penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1

TABEL 2.1

## PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Michael Aldo Carlo (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada perusahaan sub sektor Automative and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PER</li> <li>▪ <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DER</li> <li>• ROA</li> </ul>	Dari hasil analisis regresi diperoleh pula hasil secara parsial (uji-T) hanya variable ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana. 7.1 2014
2	Echan A, Djumahir A (2015)	Variabel-Variabel yang Memengaruhi Rasio P/E dan Dampaknya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rasio P/E</li> <li>• <i>return</i> saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran perusahaan</li> <li>• <i>debt to equity ratio</i>,</li> <li>• <i>return on equity</i>,</li> <li>• tingkat suku bunga,</li> </ul>	berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio P/E. Rasio P/ E berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Perubahan yang terjadi pada variabel fundamental keuangan dan makroekonomi relatif dapat meningkatkan rasio P/E pada periode berikutnya, dan meningkatnya rasio P/E tersebut relatif dapat menyebabkan turunnya tingkat <i>return</i> saham pada periode berikutnya.	Jurnal Aplikasi Manajemen , Vol 13, No 4, 2015
3	Eka Budi Yulianti, Suratno (2015)	<i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Assets Growth</i> , Inflasi dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Property dan Real Estate	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PER</li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• DER</li> <li>• <i>Assets growth</i></li> <li>• Inflasi</li> </ul>	Secara simultan <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>assets growth</i> , dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan <i>return on equity</i> , <i>price earning ratio</i> , dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>assets growth</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap	Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP. Vol 2 No 2, Desember 2015.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
					return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on equity</i> , <i>price earning ratio</i> , dan inflasi yang digunakan oleh investor untuk memprediksi <i>return</i> saham perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.	
4	Bima Satriya Waskito, Astri Fitria (2016)	Pengaruh Inflasi, Pasar, dan <i>Return Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PER</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• <i>Return</i> Pasar</li> </ul>	Menunjukkan bahwa inflasi (LIF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>return</i> pasar (REP) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5 No 3, Maret 2016
5	Ni Luh Putu Ika Ardina Putri, Ni Nyoman Ayu Diantini (2016)	Analisis Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PER</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MVA</li> </ul>	Menunjukkan bahwa hanya variabel <i>market to book value</i> yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel lainnya ( <i>price earning ratio</i> dan <i>market value added</i> ) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2013.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5 No 8, 2016.
6	Eneng Mutia, Evi Martaseli (2018)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PER</li> <li>▪ <i>Return</i> Saham</li> </ul>	-	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 7 Edisi 13, Pktober 2018
7	Ifa Nurmasari (2017)	Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan pendapatan saham</li> <li>• <i>Return</i> saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• <i>Return on equity</i></li> <li>• <i>Debt to</i></li> </ul>	Pada pengujian pengaruh CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Kreatif, Vol 5 No 1, Oktober 2017.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
		Pendapatan Berpengaruh Terhadap Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2014.	Return Pada		<i>Equity ratio</i>	digunakan model <i>fixed effect</i> . Hasilnya menunjukkan bahwa secara partial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
8	Ifa Nurmasari (2018)	Pengaruh Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Saham Perusahaan Perkebunan Bursa Indonesia 2010-2017.	Rasio dan Return Pada Efek Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Pendapatan</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	• Rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CR, ROE dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Rasio keuangan (CR,ROE,DER) dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Sekuritas, Vol 2 No 1, September 2018

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu informasi terpenting yang harus diketahui oleh para investor. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam menilai laporan keuangan para investor dapat menggunakan rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan Tren Pendapatan (Pertumbuhan Pendapatan).

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu faktor pertimbangan yang digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena bisa menggambarkan berapa besar laba yang diperoleh dari perlembar saham yang dikeluarkan perusahaan. Rasio *Price earning* ini adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat sehingga *return* saham yang didapat oleh investor juga akan semakin besar. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *Price Earning Ratio* dapat menjadi nilai kepercayaan investor.

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan besaran pendapatan yang didapatkan oleh investor terhadap setiap lembar saham. Angka rasio ini biasanya digunakan oleh para investor atau calon investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba (*return*) yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap naik turunnya *return* saham. Dugaan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Farah Margaretha dan Irma Damayanti (2008) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu menurut Guler dan Musthafa (2008) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal lain dikemukakan oleh Eneng Mutia dan Evi Martaseli (2018) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat oleh Echan A dan Djumahir A (2015) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perusahaan dapat memperkirakan besar pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dengan melihat seberapa besar pertumbuhan pendapatan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari waktu ke waktu serta menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila pertumbuhan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan memiliki prospek yang baik. Semakin tinggi pertumbuhan pendapatan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan pendapatan perusahaan menjadi indikator yang banyak dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Catatan keuntungan yang diterima perusahaan yang menunjukkan tren positif memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dapat

menghasilkan laba yang maksimal. Dengan hal itu investor menjadi tertarik dan melakukan penanaman modal untuk kepentingan investasi dan operasional perusahaan. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dari suatu perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Ketika pertumbuhan pendapatan meningkat maka *return* saham yang akan diterima investor akan meningkat. Sehingga tren pendapatan atau pertumbuhan pendapatan dapat dijadikan sinyal positif bagi investor dan akan berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tren Pendapatan berpengaruh terhadap *Return* Saham, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan pendapatan terhadap *Return* Saham namun nilai positif pada koefisien variabel pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan pendapatan adalah searah. Sehingga ketika nilai pertumbuhan pendapatan meningkat maka akan memberikan pengaruh terhadap nilai *return* saham yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik simpulan bahwa *Return* Saham dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan Tren Pendapatan.

### **2.3 HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan Tren Pendapatan Terhadap *Return Saham*.

